

PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA NURUWE KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

DEVELOPMENT OF SEAWEED CULTIVATION BUSINESS IN NURUWE VILLAGE OF WESTERN SERAM REGENCY

Anwar Tuahuns^{1*}, St. M. Siahainenia¹, B. M. Leimeheriwa¹

¹ Program Studi Manajemen Sumberdaya Kelautan dan Pulau-Pulau Kecil Pascasarjana Universitas Pattimura

*)Penulis korespondensi: anwartuahuns000@gmail.com

Diterima 22 Februari 2022, disetujui 08 Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa Nuruwe Kabupaten Seram Bagian Barat. Data primer dikumpulkan melalui 4 responden kelompok budidaya dengan wawancara langsung serta pengamatan langsung dilapangan terhadap objek yang diteliti. Data dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif yaitu analisis produktivitas, analisis pertumbuhan, analisis pendapatan dan rasio finansial (*BEP, ROI, R/C*) dan Strategi pengembangan melalui analisis SWOT dan AHP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi rumput laut tergolong produktif, pertumbuhan mutlak rumput laut mengalami peningkatan, usaha budidaya rumput laut layak dikembangkan dan strategi pengembangan menghasilkan 6 strategi prioritas yaitu a). Prioritas pertama: pembentukan lembaga pembudidaya rumput laut b). Prioritas kedua: meningkatkan sarana dan prasarana budidaya c). Prioritas ketiga: pelestarian perairan serta penegakan hukum d). Prioritas keempat: pelatihan teknis budidaya rumput laut e). Prioritas kelima: memperbesar usaha budidaya f). Prioritas keenam: produksi rumput laut ditingkatkan.

Kata kunci: pengembangan usaha, budidaya rumput laut.

ABSTRACT

This study aims to examine the development of seaweed cultivation in Nuruwe Village, West Seram Regency. Primary data were collected through 4 respondents in the cultivation group with direct interviews and direct field observations of the object under study. Data were analyzed using qualitative analysis methods, namely productivity analysis, growth analysis, income analysis and financial ratios (BEP, ROI, R/C) and development strategy through SWOT and AHP analysis. The results showed that seaweed production was classified as productive, the absolute growth of seaweed had increased, seaweed cultivation was feasible to be developed and the development strategy resulted in 6 priority strategies, namely a). First Priority: Establishment of Seaweed Cultivation Institution b). Second Priority: Improving Cultivation Facilities and Infrastructure c). Third Priority: Water Conservation and Law Enforcement d). Fourth Priority: Seaweed Cultivation Technical Training e). Fifth Priority: Enlarging Cultivation Business f). Sixth Priority: Increased Seaweed Production.

Key words: business development, seaweed cultivation.

Cara sitasi: Tuahuns, A., Siahainnia, S., M., Leimeheriwa, B., M. 2022. Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Nuruwe Kabupaten Seram Bagian Barat. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 6(1), 1-9, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2022.6.1.1/>

PENDAHULUAN

Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan salah satu sentra produksi pengembangan rumput laut di Provinsi Maluku dengan nilai produksi berkembang dari tahun 2005 yaitu sebesar 50,5 ton sampai dengan tahun 2009 produksi mencapai 681,8 ton, luas daerah pemanfaatan sebesar 688 ha (Bappeda

SBB, 2010). Salah satu Desa di Kabupaten Seram Bagian Barat yang berperan dalam kontribusi budidaya rumput laut dan ekspor rumput laut secara nasional yaitu Desa Nuruwe dengan jenis rumput laut yang dibudidayakan adalah *Eucheuma Cottonii*.

Kondisi eksisting pembudidaya di Desa Nuruwe di Tahun 2003 masyarakat mulai



mengenal budidaya rumput laut tetapi hanya dilakukan oleh satu kelompok saja, seiring berjalannya waktu di Tahun 2007 masyarakat mulai membentuk pertambahan kelompok hingga 5 kelompok sampai dengan 2013 menjadi 14 kelompok akan tetapi di Tahun 2021 kelompok tersebut berkurang hingga menjadi 4 kelompok. Teknik budidaya rumput laut di Desa Nuruwe menggunakan metode *long line*. metode ini banyak digunakan para pembudidaya di Indonesia.

Manfaat budidaya rumput laut adalah salah satu komoditas perikanan yang bernilai ekonomis penting dalam dunia industri perikanan maupun akses global serta prospek bisnis yang baik di pasar nasional maupun internasional. Keunggulan budidaya rumput laut salah satunya adalah banyak menyerap tenaga kerja (Asaad *dkk.*, 2008), maka secara langsung rumput laut dapat menjawab tantangan jaman, membuka lapangan kerja baru dan rumput laut telah banyak digunakan secara luas dalam berbagai industri (Kesling DKP, 2005), sehingga pengembangan rumput laut sangat berpeluang untuk dikembangkan. Pengembangan usaha budidaya rumput laut mempengaruhi beberapa hal antara lain; (1) sumber usaha baru untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir; (2) mengurangi

secara bertahap ketergantungan masyarakat terhadap kegiatan penangkapan ikan dan (3) mensejahterakan masyarakat pesisir.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana aspek pertumbuhan rumput laut, aspek produksi rumput laut, aspek finansial usah budidaya rumput laut dan strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut yang berada di Desa Nuruwe

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji produksi rumput laut, menganalisis pertumbuhan rumput laut, menganalisis kelayakan usaha budidaya rumput laut dan Merumuskan strategi pengembangan usaha rumput laut.

Manfaat dalam penelitian ini sebagai masukan untuk pemelilik dalam mengelola dan mengembangkan usaha budidaya rumput laut, menjadi bahan informasi dan landasan pertimbangan bagi pemerintah dan Sebagai bahan masukan untuk Akademisi dan Peneliti.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan september sampai dengan November Tahun 2021. Lokasi penelitian di Desa Nuruwe Kabupaten Seram Bagian Barat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data berasal

dari data primer yang diperoleh dari kuisioner, observasi dan wawancara.



Metode Pengambilan Sampel

Proses pengambilan sampel pertumbuhan mutlak rumput laut dari bulan September sampai November 2021 yaitu pengambilan sampel awal dan akhir untuk 1 kali periode tanam, sampel diambil pada 10 bentangan secara acak.

Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis produktivitas, analisis pertumbuhan, analisis kelayakan usaha melalui pendapatan dan rasio finansial (*BEP*, *ROI*, *R/C*) dan strategi pembengan menggunakan SWOT dan AHP menurut (Rangkuti 2008). Analisis SWOT adalah cara sistimatis untuk mengidentifikasi suatu faktor maupun strategi. Menurut Siahainenia (2017), tahapan yang dilakukan dalam analisis SWOT agar keputusan yang diperoleh lebih tepat dan bermanfaat, sebagai berikut a) Pengambilan data dan evaluasi faktor internal dan faktor eksternal; b) Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal dan matriks eksternal dan c) Tahap pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Lokasi Penelitian

Desa Nuruwe terletak di wilayah Pemerintah Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Secara geografi Desa Nuruwe berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara: Desa Kamal
2. Sebelah Selatan: Desa Waesamu
3. Sebelah Barat: laut Seram
4. Sebelah Timur: Hutan

Menurut RPJM Desa Nuruwe Tahun 2021 Luas wilayah Desa Nuruwe sesuai dengan Data BPS Tahun 2013 adalah sebesar 27,81 Km² dengan kepadatan penduduk sebesar 58 Jiwa/Km². Wilayah Desa Nuruwe merupakan wilayah dengan topografi wilayah dataran rendah, dataran tinggi dan wilayah kawasan pesisir pantai.

Lahan Budidaya

Menurut Anggadireja *dkk*, (2006), keberhasilan budidaya rumput laut sangat ditentukan sejak penentuan lokasi. Luas lahan eksisting budidaya rumput laut di Desa Nuruwe sangat berpengaruh terhadap pembudidaya. Perairan Nuruwe merupakan perairan oseanik yang mempunyai potensi kesuburan perairan sangat baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya Parameter kualitas air cukup layak untuk mendukung kegiatan budidaya sistem *longline* di perairan Nuruwe dengan kesesuaian lahan budidaya rumput laut metode *longline* di perairan Nuruwe tergolong cukup layak (S2) dan luasan lahan yang efektif sebesar ±10 ha dengan jumlah sebanyak 20 unit *longline* (Seleky, *dkk*, 2018).

Pengalaman Kelompok Usaha

Menurut Marak *dkk* (2018), Pengalaman usaha budidaya rumput laut sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil produktivitas rumput laut. Berdasarkan hasil tabulasi kuisioner maka, pengalaman usaha responden pada budidaya rumput laut di Desa Nuruwe sebagai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengalaman Usaha Pembudidaya di Desa Nuruwe

Nama Kelompok	Nama Pengelola	Waktu Mulai Usaha
Titipo	Wills Maail	2003
Ruhurene	Pieter Lewaney	2007
Teripang	Jidon Nahumury	2007
Soteria	Marten Lewaney	2007

Pertumbuhan Rumput Laut

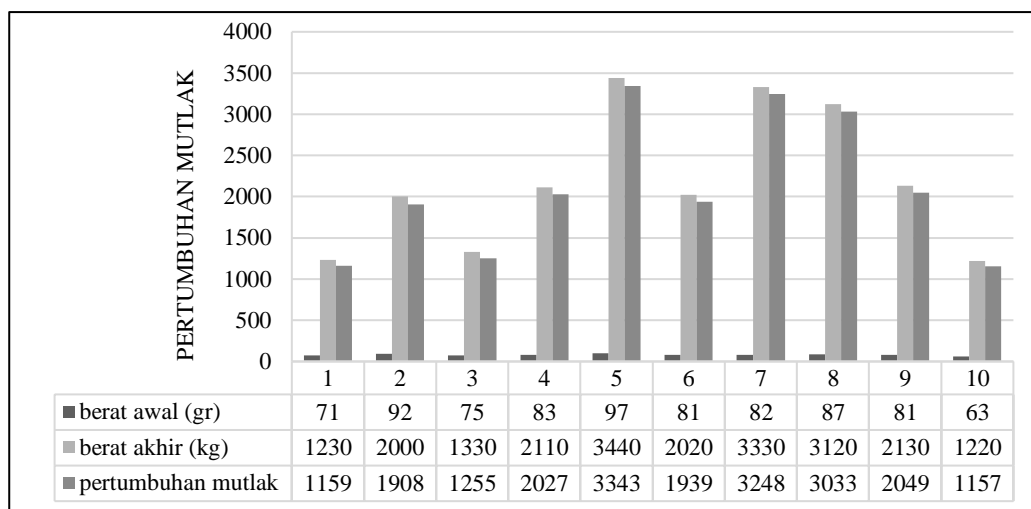
Pertumbuhan mutlak rumput laut selama proses penelitian dapat diperoleh dari rumus yang dikemukakan oleh (Sahabati *dkk*, 2016 dalam Hulpa *dkk*, 2021) dilihat pada Gambar 2.

Pertumbuhan mutlak tertinggi berada pada bentangan 5 dengan nilai 3.343 gram dan pertumbuhan mutlak terendah berada pada bentangan 10 dengan nilai 1.157 gram. Demikian dari hasil analisis pada setiap bentangan memiliki pertumbuhan secara



mutlak. Pertumbuhan rumput laut sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan perairan seperti pH, DO, Suhu dan Salinitas sama halnya yang dikatakan oleh (Surni, 2014 dalam Damayanti *dkk*, 2019), Parameter ini memiliki

pengaruh yang cukup penting bagi pertumbuhan rumput laut *E. cottoni*. Bisa dilihat bahwa pertumbuhan mutlak terjadi disetiap bentangan.



Gambar 2. Grifik Pertumbuhan Mutlak Rumput Laut

Produksi Rumput Laut

Produktivitas usaha rumput laut perkelompok pada musim barat 1 kali periode tanam dan musim timur 3 kali periode tanam dengan jenis penjualan yaitu basah dan kering. Nilai produktivitas musim barat yakni kelompok Titipo 63, Ruhurene 63, Teripang 50 dan Soteria 50.

Nilai produktivitas musim timur jenis penjualan basah yaitu Titipo 5, Ruhurene 19, Teripang 21 dan Soteria 21 dan jenis penjualan kering yakni 22. Jika dikaji berdasarkan kriteria produktivitas maka nilai produktivitas perkelompok lebih dari 1 sehingga usaha dikategorikan produktif.

Analisis Finansial Usaha

Analisis finansial yaitu kondisi yang sebenarnya dan juga data yang sebenarnya dilapangan (*real price*). Data kelayakan usaha budidaya rumput laut di Desa Nuruwe Tahun 2020 yang diperoleh dari kelompok pembudidaya adalah dalam bentuk permusim yaitu musim barat 1 kali periode tanam dan musim timur 3 kali periode tanam, dengan jenis dan harga jual rumput laut yaitu jenis penjualan basah perkilo Rp 5.000 sedangkan jenis penjualan kering perkilo Rp 10.000.

Penerimaan dan Keuntungan

Musim barat produksi penjualan basah sebesar Titipo 1.000 kg, Ruhurene 1.000 kg, Teripang 4.00 kg dan Soteria 4.00 kg, jika disandingkan dengan harga jual Rp.5.000 maka penerimaan perkelompok sebesar Titipo Rp 5.000.000, Ruhurene Rp 5.000.000, Teripang Rp 2.000.000 dan Soteria Rp 2.000.000 sedangkan keuntungan yang diperoleh sebesar Titipo Rp 4.420.000, Ruhurene Rp 4.420.000, Teripang Rp 1.460.000 dan Soteria Rp 1.460.000.

Pada musim timur produksi penjualan basah yaitu Titipo 2.000 kg, Ruhurene 7.000 kg, Teripang 1.000 kg dan Soteria 1.000 kg yang disandingkan dengan harga jual Rp 5.000 maka penerimaan yang diperoleh perkelompok sebesar Titipo Rp 10.000.000, Ruhurene Rp 35.000.000, Teripang Rp 5.000.000, Soteria Rp 5.000.000, dan keuntungan yang diperoleh perkelompok sebesar Titipo Rp 7.656.000, Ruhurene Rp 32.656.000, Teripang Rp 4.260.000 dan Soteria Rp 4.260.000. Penjualan kering produksi sebesar Titipo 4.000 kg disandingkan dengan harga jual Rp 10.000 maka penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 40.000.000 dan keuntungan diperoleh sebesar Rp 37.656.000.

Profit Rate

Profit rate berkaitan dengan sejauh mana penggunaan biaya yang efektif dalam operasional budidaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel dalam menguntungkan usaha. Nilai *profit rate* musim barat penjualan basah yakni Titipo 8%, Ruhurene 8%, Teripang 3% dan Soteria 3%.

Nilai *Profit rate* musim timur penjualan basah yakni Titipo 327%, Ruhurene 1393%, Teripang 576%, Soteria 576% dan untuk penjualan kering yakni Titipo 1.606%. Data *profit rate* berada diatas *inflasi rate* yakni data *infalasi rate* sepanjang tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 2,24% (Bank Indonesia, 2022),

maka sesuai dengan kriteria usaha budidaya rumput laut pada Tahun 2020 dikategorikan layak.

Non Time Value of Money (Non-Discount Factor)

1. Break Even Point (BEP)

Break Even Point adalah jumlah pengeluaran (*total cost*) dan jumlah penerimaan (*total revenue*) sama besar maka disebut titik impas. Menurut Djarwanto & Subagyo (2002) dalam Amni & Indrayani (2020). Analisis *BEP* rupiah dan *BEP* unit usaha budidaya rumput laut dilihat pada tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. BEP Rupiah dan BEP Unit Perkelompok Pada Musim Barat 1 Kali Periode Tanam dengan Jenis Penjualan Basah

No.	Nama Pembudidaya	Harga (Rp)	BEP Rupiah (Rp)		Produksi (kg)		BEP Unit	
			Basah		Basah		Basah	
1.	Titipo	5.000	508.130		1.000		10	
2.	Ruhurene	5.000	508.130		1.000		10	
3.	Teripang	5.000	510.204		500		26	
4.	Soteria	5.000	510.204		500		26	
Total		10.000	500.000		20.000		71	
Rata-rata		5.000	125.000		5.000		18	

Nilai *BEP* rupiah Titipo Rp.508.130, Ruhurene Rp.508.130, Teripang Rp.510.204 dan Soteria Rp.510.204 sedangkan volume penjualan dalam rupiah yakni Titipo Rp.5.000.000, Ruhurene Rp.5.000.000, Teripang Rp.2.000.000 dan Soteria Rp.2.000.000, yang artinya *BEP* rupiah < volume penjualan dalam rupiah. Nilai *BEP* unit

yakni Titipo 10, Ruhurene 10, Teripang 26 dan Soteria 26 sedangkan volume penjualan dalam unit Titipo 1.000 kg, Ruhurene 1.000 kg, Teripang 400 kg dan Soteria 400 kg, artinya *BEP* unit < sedangkan volume penjualan dalam unit. maka *BEP* rupiah dan *BEP* unit berada diposisi menguntungkan.

Tabel 4. BEP Rupiah dan BEP Unit Pada Musim Timur 3 Kali Periode Tanam dengan Jenis Penjualan Basah dan Kering

No.	Nama Pembudidaya	Harga (Rp)		BEP Rupiah (Rp)		Produksi (Kg)		BEP Unit	
		Basah	Kering	Basah	Kering	Basah	Kering	Basah	Kering
1.	Titipo	5.000	10.000	613.046	524.164	2.000	10.000	6	1
2.	Ruhurene	5.000	-	527.808	-	7.000	-	2	-
3.	Teripang	5.000	-	525.210	-	1.000	-	11	-
4.	Soteria	5.000	-	255.210	-	1.000	-	11	-
Total		20.000	10.000	1.921.274	500.000	20.000	10.000	29	1
Rata-rata		5.000	10.000	480.319	500.000	5.000	10.000	7	1



Nilai *BEP* rupiah penjualan basah yakni Titipo Rp.613.046, Ruhurene Rp.527.808, Teripang Rp.525.210 dan Soteria Rp.255.210, dan nilai kering yakni Titipo Rp.524.164 jika dibandingkan dengan volume penjualan basah dan kering, dalam rupiah yakni basah Titipo Rp.10.000.000, Ruhurene Rp.35.000.000, Teripang Rp. 5.000.000, Soteria Rp.5.000.000, untuk kering yakni Titipo Rp.40.000.000 maka *BEP* rupiah < volume penjualan dalam rupiah.

Nilai *BEP* unit penjualan basah yakni Titipo 6, Ruhurene 2, Teripang 11 dan Soteria 11 dan penjualan kering yakni 1, jika dibandingkan volume penjualan dalam unit jenis basah maupun kering, yakni basah Titipo 2.000 kg, Ruhurene 7.000 kg, Teripang 1.000 kg, Soteria 1.000 kg untuk kering 10.000 kg. Maka *BEP* unit < sedangkan volume penjualan dalam unit. maka *BEP* rupiah dan *BEP* unit berada diposisi menguntungkan.

2. Return on Investment (ROI)

ROI yaitu salah satu rasio profitabilitas yaitu keuntungan diperoleh dari setiap jumlah uang yang diinvestasikan dalam periode tertentu atau pengembalian keuntungan dari investasi yang ditanamkan perbulan atau pertahun. Nilai *Roi* untuk usaha budidaya rumput laut musim barat adalah Titipo 16%, Ruhurene 16%, Teripang 8% dan Soteria 8%.

Nilai *ROI* musim timur penjualan basah yakni Titipo 27%, Ruhurene 117%, Teripang 24% dan Soteria 24%, dan penjualan kering

yaitu Titipo 135%. Jika dikaji berdasarkan nilai *ROI* maka setiap kelompok mengalami keuntungan sebanyak yang dipersenkan dari investasi yang ditanamkan pada usaha budidaya rumput laut di Desa Nuruwe.

3. Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue cost Ratio menunjukkan perbandingan antara besarnya manfaat dan biaya. Nilai *R/C ratio* musim barat yakni Titipo 8,6, Ruhurene 8,6, Teripang 3,7 dan Soteria 3,7. Nilai *R/C ratio* musim timur jenis penjualan basah yakni Titipo 4,3, Ruhurene 14,9, Teripang 6,8 dan Soteria 6,8 sedangkan nilai penjualan kering yakni Titipo 17,1. Berdasarkan kriteria *R/C ratio* maka nilai dari masing-masing kelompok *R/C ratio* lebih dari 1 sehingga dikategorikan menguntungkan.

Identifikasi dan Pembobotan Lingkungan Strategis

Hasil perhitungan *IFAS* menunjukkan bahwa faktor internal yang memiliki kekuatan utama yaitu (1). Pendapatan relative baik (0,76); (2). Pasar lokal tersedia (0,72); (3). Produksi relatif baik (0,45); (4). Lokasi lahan budidaya yang cukup besar (0,25). (5). Pertumbuhan relatif baik (0,16). (6). Biaya investasi murah (0,2). Sedangkan untuk faktor kelemahan (1). Tempat penjumlahan tidak memadai (0,36). (2). Manajemen usaha rendah (0,16). (3). Usaha berskala kecil (0,15). (4). Musim barat mempengaruhi produksi (0,12).

Tabel 5. Penilaian Internal Faktor Analysis (IFAS)

No.	Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor	Kode
1.	Lokasi lahan budidaya yang cukup besar	0,05	5	0,25	S1
2.	Biaya investasi murah	0,05	4	0,2	S2
3.	Produksi relatif baik	0,15	3	0,45	S3
4.	Pertumbuhan relatif baik	0,04	4	0,16	S4
5.	Pasar lokal tersedia	0,18	4	0,72	S5
6.	Pendapatan relatif baik	0,19	4	0,76	S6
Kelemahan (W)					
1.	manajemen usaha rendah	0,08	2	0,16	W1
2.	Usaha berskala kecil	0,05	3	0,15	W2
3.	Musim barat mempengaruhi produksi	0,04	3	0,12	W3
4.	Tempat penjumlahan tidak memadai	0,12	3	0,36	W4
Total		0,95		3,33	

Keterangan: Rating 1 = sangat lemah, 2 = agak lemah, 3 = agak kuat, 4 = sangat kuat.



Untuk mengukur pengaruh faktor eksternal terhadap pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa Nuruwe maka

digunakan matriks *Eksternal Faktor Analysis (EFAS)* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Eksternal Faktor Analysis (EFAS)

Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor	Kode
1. Permintaan pasar tinggi	0,12	3	0,36	O1
2. Dukungan pemerintah maupun swasta	0,16	4	0,64	O2
3. Berpotensi terhadap peningkatan harga jual	0,14	4	0,56	O3
4. Tidak ada saingan usaha	0,16	4	0,64	O4
Ancaman (T)				
1. Penyakit <i>ice-ice</i> dan bulu kucing	0,16	2	0,32	T1
2. fluktuasi terhadap harga jual	0,15	2	0,3	T2
3. Sampah	0,11	2	0,22	T3
Total		1	3,04	

Keterangan: Rating 1 = sangat lemah, 2 = agak lemah, 3 = agak kuat, 4 = sangat kuat.

Hasil perhitungan *EFAS* menunjukkan bahwa faktor eksternal yang memiliki peluang utama yaitu (1). Dukungan pemerintah maupun swasta (0,64) dan Tidak ada saingan usaha (0,64); (2). Berpotensi terhadap peningkatan harga jual (0,56). (3). Permintaan pasar tinggi (0,12). Sedangkan faktor ancaman (1). Penyakit *ice-ice* dan bulu kucing (0,32); (2). Sampah (0,22); (3). fluktuasi terhadap harga jual (0,3).

Arah Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut

Arah pengembangan adalah langkah berikut setelah analisis lingkungan strategi. Perumusan strategi melalui matriks SWOT dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi, sehingga menghasilkan empat tipe kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO dan strategi WT (Rangkuti, 2014 dalam Hubeis & Trilaksani, 2020). Perumusan strategi dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan pembobotan faktor internal dan eksternal dirumuskan enam strategis sebagai berikut:

1. Memperbesar usaha budidaya.
2. Produksi rumput laut ditingkatkan.
3. Pelatihan teknis budidaya rumput laut.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana budidaya.

5. Pelestarian perairan serta penegakan hukum
6. Pembentukan Lembaga pembudidaya rumput laut.

Prioritas Arah Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Nuruwe

Prioritas pengembangan dilakukan sesudah arah pengembangan dihasilkan. Arah pengembangan mempunyai skala prioritas masing-masing sesuai dengan pengembangan usaha tertentu. Dalam menentukan prioritas arah pengembangan kita perlu mengumpulkan informasi serta menghitung dengan cermat melibatkan kriteria dan menggunakan perengkingan untuk menentukan prioritas strategi pengembangan. Pembobotan strategi alternatif diketahui dengan menggunakan perhitungan *Analytic Hierarchy Proses (AHP)* yang dilakukan dengan program AHP Priority Calculator (Geopel, 2018). Hasil prioritas strategi alternatif pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Prioritas Pertama: Pembentukan Lembaga Pembudidaya Rumput Laut.
2. Prioritas Kedua: Meningkatkan Sarana dan Prasarana Budidaya.
3. Prioritas Ketiga: Pelestarian Perairan Serta Penegakan Hukum.
4. Prioritas Keempat: Pelatihan Taknis Budidaya Rumput Laut.
5. Prioritas Kelima: Memperbesar Usaha Budidaya.



6. Prioritas Keenam: Produksi Rumput Laut
Ditingkatkan

Tabel 7. Matriks SWOT

Internal (IFAS)	KEKUATAN (S):	KELEMAHAN (W):
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi lahan budidaya cukup besar 2. Biaya investasi murah 3. Produksi relative baik 4. Pertumbuhan relatif baik 5. Pasar lokal tersedia 6. Pendapatan relatif baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen usaha rendah 2. Usaha berskala kecil 3. Musim barat mempengaruhi produksi 4. Tempat penjumlahan tidak memadai
External (EFAS)	STRATEGI S-O:	STRATEGI W-O:
	<p style="text-align: center;">PELUANG (O):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar tinggi 2. Dukungan pemerintah maupun swasta 3. Berpotensi terhadap peningkatan harga jual 4. Tidak ada saingan usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbesar usaha budidaya (S1, S2, S3, S4, S5, S6, O1, O2, O3, O4.) 2. Produksi rumput laut ditingkatkan (S1, S3, S4, S5, O1, O2, O3, O4).
ANCAMAN (T):	STRATEGI S-T:	STRATEGI W-T:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyakit <i>ice-ice</i> dan bulu kucing 2. Fluktasi terhadap harga jual 3. Sampah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelestarian perairan serta penegakan hukum (S1, S3, S4, O1, O3). 2. Pembentukan lembaga pembudidaya rumput laut (S1, S3, S5, T2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan teknis budidaya rumput laut (W1, W3, T1)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: sesuai dengan hasil produktivitas perkelompok pada musim barat 1 kali periode tanam dan musim timur 3 kali periode tanam dengan jenis penjualan basah maupun kering tahun 2020 di Desa Nuruwe dikategorikan produktif; Sesuai dengan hasil analisis 10 bentangan rumput laut pada usaha milik kelompok Ruhurene mengalami peningkatan pertumbuhan berat yang dimulai dari bulan September sampai November Tahun 2021 di Desa Nuruwe; Hasil dari analisis kelayakan usaha budidaya rumput laut melalui pendapatan dan rasio finansial (BEP, ROI, R/C) perkelompok pada musim barat 1 kali periode tanam dan musim timur 3 kali periode tanam dengan jenis penjualan basah maupun kering tahun 2020 di Desa Nuruwe mengalami

keuntungan dan layak dikembangkan; Strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa Nuruwe dengan menggunakan SWOT dan AHP menghasilkan enam strategi prioritas yaitu Prioritas Pertama: Pembentukan Lembaga Pembudidaya Rumput Laut, Prioritas Kedua: Meningkatkan Sarana dan Prasarana Budidaya, Prioritas Ketiga: Pelestarian Perairan Serta Penegakan Hukum, Prioritas Keempat: Pelatihan Taknis Budidaya Rumput Laut, Prioritas Kelima: Memperbesar Usaha Budidaya, Prioritas Keenam: Produksi Rumput Laut ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa hal yang disarankan yaitu: hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai pelaku usaha budidaya rumput laut dan juga sebagai masukan kebijakan kepada pemerintah



dalam menentukan kebijakan kepada pengembangan usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Seram Bagian Barat khususnya Desa Nuruwe; perlu diadakan penelitian lanjut terkait: a. Manajemen usaha untuk pelaku budidaya rumput laut yang berada di Kabupaten Seram Bagian Barat, dan b. Identifikasi hama pada lahan budidaya rumput laut yang berada di Kabupaten Seram Bagian Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amni, C., & Indrayani, I. (2020). Analisis break event point (BEP) pada PT. Es muda perkasa dengan menggunakan metode harga pokok produksi (HPP). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41-52.
- Anggadireja, J. T., A. Zatinika., H. Purwoto., S. Istini. (2006). *Rumput Laut*. Penebar Swadaya. Jakarta. hal. 40 – 47.
- Asaad, A.I.J., Makmur, Undu, M.C., & Utojo. (2008). Karakteristik distribusi kerja pembudidaya rumput laut di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan 2008*. Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta, 4-5 Desember 2008
- Bappeda SBB, (2010). Selayang Pandang Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2010. *Bappeda Kabupaten Seram Bagian Barat*, Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Dalam Angka, 2011
- Damayanti, T., Aryawaty, R., & Fauziah, F. (2019). Laju Pertumbuhan Rumput Laut *Eucheuma Cottonii* (Kappaphycus Alvarezii) Dengan Bobot Bibit Awal Berbeda Menggunakan Metode Rakit Apung Dan Long Line di Perairan Teluk Hurun, Lampung. *Maspari Journal: Marine Science Research*, 11(1), 17-22.
- Direktorat Kesling DKP. (2005). Penyakit Ice Ice pada budidaya rumput laut. Petunjuk Pengendalian. Direktorat Kesehatan Ikan dan Lingkungan. *Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB)*, Departemen Kelautan dan Perikanan RI, Jakarta
- Goepel, K. D. (2018). Implementation of an online software tool for the analytic hierarchy process (AHP-OS). *International Journal of the Analytic Hierarchy Process*, 10(3).
- Hubeis, M., & Trilaksani, W. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Rumput Laut *Gracillaria* di Karangantu Serang Banten. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 15(1), 62-69.
- Hulpa, W. L., Cokrowati, N., & Diniarti, N. (2021). Pertumbuhan Rumput Laut *Sargassum* sp. Yang Dibudidaya Pada Kedalaman Berbeda Di Teluk Ekas Lombok Timur. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 14(2), 185-191.
- Marak, H. K., Sunadji, S., & Paulus, C. A. (2018). Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut Dengan Metode Longline di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Aquatik*, 1(1), 24-33.
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*. Cet. Kelimabelas. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Saleky, V. D., Tuhumury, S. F., & Waileruny, W. (2020). Pengembangan Kawasan Budidaya Rumput Laut Berbasis Analisa Kesesuaian Lahan di Perairan Nuruwe. Triton: *Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 16(1), 38-52.
- Siahainenia, S. M., Hiariey, J., Baskoro, M. S., & Waileruny, W. (2017). Pemanfaatan Optimal Sumberdaya Cakalang di Perairan Maluku. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 13(2), 125-134.

